

THE ROLE OF CULTURAL VALUES, KNOWLEDGE, AND TRUST IN SHAPING MUZAKKI AWARENESS IN PAYING AGRICULTURAL ZAKAT (A CASE STUDY AT BAITUL MAL IN EAST ACEH REGENCY)

Yusniar

STAI Tgk Chik Pante kulu Banda Aceh

Email: yusniaryuzie@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of cultural values, knowledge, and trust in influencing muzakki awareness in paying agricultural zakat through Baitul Mal in East Aceh Regency. The primary issue examined is whether these three variables have a significant effect on muzakki awareness, both partially and simultaneously. Data were collected through questionnaires distributed to farmers who are obligated to pay zakat. The sampling technique employed was purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 21 software. The findings reveal that cultural values, knowledge, and trust have a positive and significant influence on muzakki awareness in fulfilling agricultural zakat obligations, both individually and collectively. Simultaneously, these three variables account for 33.9% of the variation in muzakki awareness, while the remaining 66.1% is influenced by other factors not examined in this study. Therefore, Baitul Mal of East Aceh Regency is recommended to continuously strengthen public trust in the institution and to consider local cultural aspects that may enhance muzakki awareness in fulfilling zakat obligations through official channels.

Keywords: Cultural Values, Knowledge, Trust, Awareness

PERAN NILAI BUDAYA, PENGETAHUAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP KESADARAN MUZAKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PERTANIAN (STUDI KASUS PADA BAITUL MAL DI KABUPATEN ACEH TIMUR)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya, pengetahuan, dan kepercayaan terhadap kesadaran muzakki dalam menunaikan zakat pertanian melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur. Permasalahan utama yang dikaji adalah apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran muzakki, baik secara parsial maupun simultan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada petani yang termasuk wajib zakat. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dan data dianalisis dengan metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya, pengetahuan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian, baik secara individu maupun secara bersama-sama. Ketiga variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan kesadaran muzakki sebesar 33,9%, sementara 66,1% sisanya dipengaruhi oleh

faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur disarankan untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga, serta memperhatikan aspek budaya lokal yang dapat mendukung peningkatan kesadaran muzakki dalam menunaikan kewajiban zakat melalui jalur resmi

Kata Kunci: Budaya, Pengetahuan, Kepercayaan, Kesadaran

PENDAHULUAN

Indonesia diakui sebagai negara pertanian yang memiliki andil signifikan dari sektor agraris dalam perekonomian nasional. Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian berkontribusi sekitar 12 hingga 13 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi sumber kehidupan utama bagi lebih dari 30 persen penduduk Indonesia. Berbagai hasil pertanian seperti padi, jagung, dan kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang tinggi serta berpotensi besar menjadi objek untuk zakat pertanian.

Salah satu wilayah yang menunjukkan potensi pertanian yang luar biasa adalah Kabupaten Aceh Timur, yang terletak di Provinsi Aceh. Daerah ini terkenal dengan alamnya yang subur dan iklim tropis yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pangan dan perkebunan. Berdasarkan data dari BPS Aceh Timur, total luas sawah di kabupaten ini lebih dari 35.000 hektare, dengan produksi padi yang cukup signifikan setiap tahun. Potensi pertanian yang besar menjadikan Aceh Timur sebagai salah satu wilayah kunci dalam pengembangan zakat pertanian di Aceh.

Namun, potensi yang besar ini belum sejalan dengan kesadaran akan kewajiban zakat dari para muzaki (wajib zakat) dalam menunaikan zakat pertanian. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti budaya lokal, tingkat pemahaman agama, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang mengelola zakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya, pengetahuan, dan kepercayaan terhadap kesadaran muzaki dalam membayar zakat pertanian, khususnya di Kabupaten Aceh Timur.

Mayoritas masyarakat di Aceh Timur bermata pencaharian sebagai petani atau pekebun. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah sawit. Meskipun produksi sawit di wilayah ini tidak setinggi daerah lain, namun Aceh

Timur tetap memiliki kontribusi signifikan dalam sektor pertanian secara umum. Proses panen komoditas pertanian seperti sawit memerlukan waktu yang cukup lama. Panen biasanya berlangsung sekitar 2-3 minggu dengan frekuensi pemetikan yang rutin, tergantung pada jenis tanaman dan kondisi cuaca.

Jika rata-rata produksi pertanian dikalkulasi, hasilnya bisa mencapai nilai ekonomi yang cukup besar. Misalnya, jika total produksi dikalikan dengan harga jual rata-rata, lalu diambil 2,5% sebagai zakat, maka potensi zakat yang dapat dihimpun bisa mencapai puluhan miliar rupiah per tahun. Namun, berdasarkan observasi awal terhadap Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur, masih banyak petani yang belum menunaikan kewajiban zakatnya melalui lembaga resmi tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran petani sebagai muzakki masih tergolong rendah, terutama dalam menyalurkan zakat pertanian melalui Baitul Mal. Padahal, jika zakat disalurkan melalui lembaga resmi, distribusinya dapat dilakukan secara tepat sasaran dan mustahiq (penerima zakat) akan lebih merasakan manfaatnya. Berdasarkan laporan Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur periode 2020–2024, jumlah muzakki yang direncanakan mencapai sekitar 13.350 orang, termasuk sekitar 4.000 petani. Namun, data menunjukkan bahwa hanya sekitar 2.649 orang yang benar-benar menyalurkan zakatnya melalui lembaga tersebut.

Kondisi ini mencerminkan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, yang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga, tetapi juga oleh faktor budaya lokal yang membentuk perilaku sosial masyarakat terkait kewajiban zakat.

Tabel 1. Penerimaan Zakat Sawit Tahun 2020-2024

Tahun	Zakat Tanaman Sawit
2020	Rp. 1.860.211.500
2021	Rp. 1.547.822.500

2022	Rp. 1.118.210.000
2023	Rp. 1.169.112.285
2024	Rp. 1.299.873.250

Sumber data : Lembaga Baitul Mal Aceh Timur (2024)

Pada tahun 2020, penerimaan zakat di Kabupaten Aceh Timur tercatat sebesar Rp1.860.211.500. Namun, jumlah ini mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi Rp1.547.822.500. Penurunan terus berlanjut pada tahun 2022 dengan total penerimaan sebesar Rp1.118.210.000, sebelum kembali meningkat hingga tahun 2024. Fluktuasi ini salah satunya dipengaruhi oleh hasil panen sawit, yang merupakan salah satu komoditas utama masyarakat. Produktivitas sawit sangat bergantung pada kondisi cuaca; pada musim hujan hasil panen bisa melimpah, sementara pada musim kemarau produksinya cenderung menurun. Selain itu, harga jual sawit juga tidak stabil kadang meningkat, namun tak jarang juga mengalami penurunan.

Faktor lain yang memengaruhi produksi sawit adalah serangan penyakit dan hama. Beberapa jenis hama dapat menurunkan mutu dan jumlah hasil panen secara signifikan. sawit yang terserang biasanya tidak berkembang sempurna, daun dan pucuk sawit dimakan hama, dan akhirnya sawit bisa mati (Kadir et al., 2003). Kondisi-kondisi tersebut memengaruhi keputusan para petani yang juga berperan sebagai muzakki dalam menentukan kepada siapa mereka akan menyalurkan zakatnya.

Idealnya, zakat hasil pertanian disalurkan melalui lembaga resmi seperti Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur agar pendistribusiannya dapat merata dan tepat sasaran. Zakat yang dikelola dengan baik tidak hanya membantu mustahiq secara langsung, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, dan mendukung pembangunan di sektor pendidikan maupun sosial. Zakat juga bisa digunakan untuk menopang lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren, dayah, majelis taklim, TPA, dan TQA, guna

meningkatkan kualitas generasi muda yang memahami ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Namun, hasil wawancara dengan beberapa petani sawit di wilayah Desa Seuneubok Simpang, Kecamatan Banda Alam, Kabupaten Aceh Timur, menunjukkan bahwa masih banyak muzakki yang memilih untuk menyalurkan zakat secara langsung kepada keluarga atau kerabat terdekat yang dianggap membutuhkan. Mereka biasanya mengumpulkan seluruh hasil panen, lalu mengambil 2,5% dari total tersebut sebagai zakat. Meskipun mereka menyadari kewajiban membayar zakat, penyalurannya tidak dilakukan melalui lembaga resmi, melainkan secara langsung. Alasannya, mereka merasa bahwa penyaluran zakat secara pribadi lebih transparan dan tepat sasaran.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan kewajiban zakat telah ada, budaya lokal dan persepsi tentang kepercayaan serta efektivitas lembaga zakat masih menjadi faktor yang memengaruhi perilaku muzakki dalam membayar zakat. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan budaya dan edukatif agar masyarakat memahami manfaat zakat yang dikelola secara terstruktur dan profesional melalui lembaga resmi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para petani wajib zakat di Aceh Timur, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan laporan yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Kabupaten Aceh Timur yang termasuk dalam kategori muzakki. Berdasarkan data dari BAPPEDA (2022), jumlah petani sawit di Aceh Timur diperkirakan sebanyak 37.406 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode non-probability sampling dengan teknik

purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang muzakki yang menunaikan zakat pertanian melalui Baitul Mal Aceh Timur, khususnya yang berdomisili di Kecamatan Kute Panang (d disesuaikan nanti dengan kecamatan sebenarnya). Rumus Slovin digunakan dalam penentuan jumlah sampel.

PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

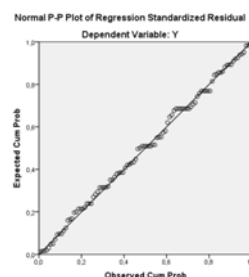
		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,34071888
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,038
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,490
Asymp. Sig. (2-tailed)		,970

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai prob adalah $0,970 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas P-P Plot dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar hampir mengikuti garis lurus, apabila titik-titik yang menyebar mengikuti garis lurus maka dapat dikatakan nilai residual telah terdistribusi dengan normal atau data-data yang tersebar telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dengan menggunakan SPSS versi 21 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
(X1)	0,960	1,042	Bebas
(X2)	0,951	1,052	Bebas
(X3)	0,962	1,040	Bebas

Sumber : Data Pengolahan SPSS 21

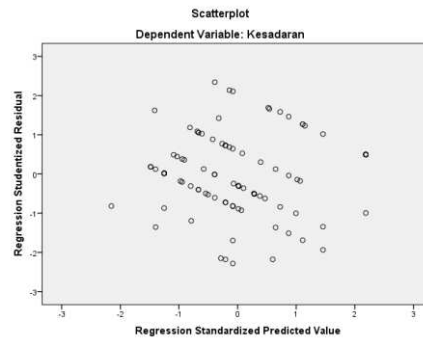
Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel di atas, pada variabel religiusitas dengan nilai tolerance $0,960 > 0,1$ dan nilai VIF $1,042 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel religiusitas tidak terjadi multikolonieritas.

Pada variabel pengetahuan dengan nilai tolerance $0,951 > 0,1$ dan nilai VIF $1,052 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pengetahuan tidak terjadi multikolonieritas.

Pada variabel kepercayaan dengan nilai tolerance $0,962 > 0,1$ dan VIF $1,040 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel kepercayaan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 21 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa titik-titik yang ada pada grafik menyebar namun dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,629	,553		1,137	,259
1 X1	,282	,098	,243	2,875	,005
X2	,375	,085	,374	4,393	,000
X3	,183	,062	,251	2,963	,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan garis regresi linier sebagai berikut ini : $Y = 0,629 + 0,282 X1 + 0,375 X2 + 0,183 X3 + i$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini :

1. Dari koefisien regresi diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,629. Apabila seluruh variabel dependen yaitu religiusitas (X1), pengetahuan (X2) dan kepercayaan (X3) nilainya sama dengan nol atau konstan maka besarnya kesadaran dalam membayar zakat (Y) sebesar 0,629.
 2. Koefisien regresi berganda pada variabel religiusitas (X1) yaitu sebesar 0,282 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa jika religiusitas mengalami peningkatan pada satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,282 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
 3. Koefisien regresi berganda pada variabel pengetahuan (X2) yaitu sebesar 0,375 dengan parameter positif, hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan mengalami peningkatan pada satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,375 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
 4. Koefisien regresi berganda pada variabel kepercayaan (X3) yaitu sebesar 0,183 dengan parameter positif, maka hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan mengalami peningkatan satu satuan, maka kesadaran dalam membayar zakat naik sebesar 0,183 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
(X1)	2,875	1,984	0,005	Signifikan
(X2)	4,393	1,984	0,000	Signifikan
(X3)	2,963	1,984	0,004	Signifikan

Sumber : Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel indevidenden sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama menduga bahwa religiusitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar thitung untuk variabel religiusitas (X1) sebesar 2,875 dengan thitung dengan ttabel sebesar 1,984 maka nilai thitung >

ttabel. Sementara nilai signifikan thitung pada variabel religiusitas sebesar 0,005 maka nilai signifikansi thitung $< 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial religiusitas (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

2. Hipotesis kedua menduga bahwa pengetahuan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar thitung untuk variabel pengetahuan (X_2) sebesar 4,393 dengan ttabel sebesar 1,984 maka nilai thitung $>$ ttabel. Sedangkan pada nilai signifikan thitung pada variabel pengetahuan sebesar 0,000 maka nilai signifikansi thitung $< 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial pengetahuan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

3. Hipotesis ketiga menduga bahwa kepercayaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh besar thitung untuk variabel kepercayaan (X_3) sebesar 2,963 dengan ttabel sebesar 1,984 maka nilai thitung $>$ ttabel. Sedangkan pada nilai signifikan thitung pada variabel kepercayaan sebesar 0,004 maka nilai signifikansi thitung $< 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa secara parsial kepercayaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesadaran (Y).

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,907	3	1,969	16,448	,000 ^b
Residual	11,493	96	,120		
Total	17,400	99			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa F hitung atau F statistik sebesar 16,448. berdasarkan data tersebut diketahui F hitung > F tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya secara bersama-sama variabel Religiusitas (X1), Pengetahuan (X2), dan Kepercayaan (X3) berpengaruh terhadap variabel Kesadaran (Y).

Hasil uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 ^a	,339	,319	,3460	1,709

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,339. Hal ini berarti 33,9% variabel dependen yaitu kesadaran dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu, religiusitas, pengetahuan dan kepercayaan. sedangkan sisanya 66,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Penelitian ini membahas tentang pengaruh budaya, pengetahuan, dan kepercayaan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian. Kesimpulan dapat diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel budaya berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Artinya, keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui Baitul

Mal Kabupaten Aceh Timur dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya masyarakat itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan norma dan kebiasaan dalam melaksanakan ajaran agama, termasuk kewajiban berzakat. Semakin kuat pengaruh budaya religius dalam kehidupan sehari-hari, maka semakin besar pula kecenderungan individu untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi yang telah tersedia.

2. Penelitian juga menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesadaran membayar zakat. Ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep, hukum, serta manfaat zakat pertanian turut menentukan keputusan mereka untuk menunaikan kewajiban zakat.
3. Selanjutnya, variabel kepercayaan terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kesadaran muzakki. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas dan transparansi Baitul Mal Aceh Timur sangat menentukan dalam mendorong masyarakat untuk membayar zakat melalui lembaga tersebut. Kepercayaan ini semakin diperkuat melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Baitul Mal mengenai pentingnya berzakat dan keunggulan menyalurkannya melalui lembaga resmi dibandingkan secara langsung.
4. Secara simultan, variabel budaya, pengetahuan, dan kepercayaan bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesadaran muzakki dalam membayar zakat pertanian. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 16,448 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,70 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat melalui Baitul Mal Kabupaten Aceh Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, A. Hafiz, & Irsyad, L. (2015). Analysis of Factors Causing Public Reluctance to Pay Zakat Through BAZIS/LAZ Institutions in Medan City (Case Study: Community of Medan Tembung District). *Journal of Economics and Finance*, 3(4), 241–251.
- Hafidhuddin, D. (2002). *Zakat in the Modern Economy*. Depok: Gema Insani.
- Kadir, et al. (2003). Study of Pruning Technology in Oil Palm Plants. South Sulawesi Agricultural Research and Development Center. Makassar.
- Kurniawan, E. (2019). *Central Aceh Regency in Figures*. Takengon: Central Aceh Regency Statistics Office (BPS).
- Magfira, & Logawali, T. (2017). Community Awareness in Paying Agricultural (Rice) Zakat in Bontomacinna Village, Gantarang District, Bulukumba Regency. *LAA MAISYIR*, 5(1), 38–56.
- Mhd, Nuruddin. (2006). *Zakat as an Instrument in Fiscal Policy*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Mixed Methods Research*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi. (2014). A Reassessment of the Obligation of Rice Zakat and Agricultural Costs as Deductible Expenses. *ZISWAF*, 1(2), 336–378.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Quantitative Research Methods: Theory and Application in Management and Islamic Economics Research*. Jakarta: Kencana.
- Triyawan, A., & Aisyah, S. (2016). Factors Influencing Muzakki in Paying Zakat at BAZNAS Yogyakarta. *Journal of Islamic Economics*, 2(1), 53–69.
- Usman, S. (2001). *Islamic Law: Principles and an Introduction to the Study of Islamic Law within the Indonesian Legal System*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wardani, H. Kusuma, & Tho'in, M. (2013). Baitul Mal Management in Improving National Welfare. *Journal of Accounting and Taxation*, 14(1), 6–10.